

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI METODE *CARD SORT***

JURNAL

Oleh

**ETIK DESTI HARYATI
MUGIADI
SUWARJO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Penelitian : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS MELALUI METODE *CARD
SORT* PADA SISWA KELAS IV A SD
NEGERI GUNUNG PASIR JAYA

Nama Mahasiswa : Etik Desti Haryati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053040

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2015
Peneliti

Etik Desti Haryati
NPM 11153040

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mugiadi, M. Pd.
NIP 19520511 197207 1 001

Dr. Hi. Suwarjo, M. Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

ABSRTAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE *CARD SORT*

Oleh

**ETIK DESTI HARYATI *)
MUGIADI**)
SUWARJO ***)**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *card sort*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 3 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *card sort* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, IPS, metode *card sort*

Keterangan:

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSRTACT

INCREASE OF ACTIVITY AND STUDY RESULT OF SOCIAL STUDIES THROUGH CARD SORT METHOD

By

**ETIK DESTI HARYATI
MUGIADI
SUWARJO**

The purpose of this research was to increase activity and study result of student by implementing card sort method. Type of research was Classroom Action Research (CAR) conducted 3 cycles. Each cycles were planning, acting, observing, and reflecting. The instrument of research data using the observation sheet and question test. The technique of data analyze used qualitative analyze and quantitaive analyze. The result of results of research showed that implementation of card sort method in social learning can increase the study result of student.

Keywords: activity, study result, social studies, card sort method

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka membantu siswa menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiannya melalui suasana dan proses pembelajaran. Siswa sebagai makhluk sosial tentu memiliki kemampuan bereksistensi. Kemampuan bereksistensi yang baik dapat membuat siswa bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat, kemudian menjadi seseorang yang dapat membangun bangsa dan negaranya. Kemampuan bereksistensi dalam bermasyarakat perlu dibina melalui pendidikan. Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 6) mengemukakan bahwa peserta didik diajar agar belajar dari pengalamannya, belajar mengantisipasi sesuatu keadaan dan peristiwa, belajar melihat prospek masa depan dan sesuatu, serta mengembangkan daya imajinasi kreatif sejak dari masih kanak-kanak. Pendapat tersebut menggambarkan kemampuan bereksistensi siswa dapat dibina melalui pendidikan, yaitu belajar dari pengalaman, melihat peristiwa dan peluang di masa depan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1f berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran IPS (Depdiknas, 2003: 16). Lebih lanjut, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Depdiknas, 2006: 175).

Undang-undang dan Permendiknas di atas menjelaskan bahwa IPS sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan bereksistensi seseorang. IPS dirancang untuk meningkatkan kemampuan eksistensi peserta didik sebagai makhluk sosial agar menjadi bagian masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis keadaan yang terjadi di lingkungan sosialnya dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang dinamis. Belajar IPS dapat membentuk sikap, kepribadian yang baik serta kemampuan menyesuaikan diri seseorang dengan lingkungan sosialnya. Yani (2012: 22), pencapaian tujuan pembelajaran IPS sebagaimana tertera dalam dokumen Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar perlu diciptakan suatu kondisi atau lingkungan yang sekolah kondusif. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif perlu adanya peran dari guru, siswa, sekolah, orang tua, maupun lingkungan belajar peserta didik.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 3–4 Desember 2014 hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunung Pasir Jaya diperoleh data bahwa mata pelajaran terendah adalah IPS. Kelas IV yang memiliki hasil belajar paling rendah pada mid semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 adalah kelas IV A. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66 adalah 13 orang atau 48,15% dari 27 siswa, hal tersebut belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Peneliti kemudian melakukan observasi di kelas IV A, dan memperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong pasif atau rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, siswa kurang aktif menjawab pertanyaan guru, dan siswa masih terlihat pasif saat diminta mengungkapkan pendapat. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV A SD Negeri Gunung Pasir Jaya disebabkan oleh beberapa hal. Hal tersebut di antaranya adalah

guru masih kesulitan dalam menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga kurang siswa antusias dan guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif.

Menindaklanjuti data di atas, dibutuhkan metode yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan mudah dilaksanakan guru untuk mengajarkan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran IPS. Salah satu metode yang dinilai tepat mengatasi masalah di atas adalah metode *card sort*. Metode *card sort* dapat membuat anak aktif dalam pembelajaran. Zaini (2008: 50), bahwa metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau *me-review* informasi.

Syahrudin dalam Zaif (2012) menjelaskan bahwa metode *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. Metode *card sort* dinilai tepat untuk dilaksanakan pada pembelajaran IPS karena materi IPS berisi tentang konsep dan fakta. Pembelajaran menggunakan metode *card sort* diharapkan dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Supriatna (2007: 4) mengemukakan bahwa pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Supriatna (2007: 6) mengemukakan bahwa karakteristik dari pendidikan IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Tujuan akhir pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi sosial yang ada dalam dirinya guna meningkatkan kemampuan bersosialisasi sebagai warga negara di masyarakat.

Amri (2013: 24) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapat tersebut memandang belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul akibat adanya interaksi. Suwarjo (2008: 14) mengemukakan belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau membangun pemahaman sebagai dasar untuk pemenuhan bekal hidup dalam menghadapi tantangan pada masa yang akan datang. Pendapat tersebut memandang belajar sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta mengokohkan kepribadian yang selanjutnya digunakan untuk bekal hidup di masa depan.

Aktivitas belajar menurut Kunandar (2010: 277) adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Kegiatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perbuatan dalam proses pembelajaran diarahkan oleh guru agar siswa melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Aktivitas yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini sebanyak enam indikator, yaitu (a) siswa memerhatikan penjelasan guru, (b) siswa bertanya kepada guru, (c) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (d) siswa bekerjasama dalam kegiatan

diskusi kelompok, (e) siswa menyampaikan pendapat berdasarkan hasil diskusi kelompoknya, dan (f) siswa menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru.

Sutikno (2014: 180) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah ditempuhnya. Kunandar (2010: 277) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dalam belajar dan berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

Saondi (2012: 21) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Cahyo (2013: 20) bahwa teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Teori belajar yang sering digunakan dalam pendidikan adalah teori behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik. Teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori konstruktivistik.

Sutikno (2014: 34) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, namun salah satu metode yang dinilai sesuai dengan masalah dalam penelitian ini adalah metode *card sort*. Silberman (2006: 169) mengemukakan metode *card sort* merupakan aktivitas yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisiknya yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *card sort* dalam Sandra (2012: 22-23) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan kartu kata berisi tentang materi pokok sesuai SK atau KD mapel (Catatan: perkiraan jumlah kartu kata sama dengan jumlah murid di kelas, isi kartu kata terdiri dari kartu induk atau topik utama dan kartu rincian).
- b. Seluruh kartu diacak agar campur.
- c. Bagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu (boleh dua kartu).
- d. Perintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- e. Kartu induk di pegang siswa yang di tunjuk guru untuk menjadi tutor sebaya.
- f. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- g. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- h. Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- i. Berikan apresiasi setiap hasil kerja siswa
- j. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Kelebihan dan kekurangan metode *card sort* dalam Sandra (2012: 23) adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan Metode *Card Sort*

- 1) Siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- 3) Siswa memiliki ketrampilan memecahkan masalah yang terkait dengan materi pokok.
- 4) Siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Siswa bisa mandiri, berlatih tanggung jawab atas kartu yang dipegang.
- 6) Menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa.

b. Kekurangan Metode *Card Sort*

- 1) Dibutuhkan keterampilan guru dalam menerapkan *card sort*.
- 2) Siswa harus paham terhadap materi yang diajarkan untuk menjodohkan kartu yang sesuai dengan harapan.
- 3) Guru harus memperhatikan setiap aktifitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode *card sort* pada siswa kelas IV A SD Negeri Gunung Pasir Jaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur (siklus), yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi (Wardhani, 2007: 2.3). Siklus penelitian tindakan ini dilakukan sampai tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas IV A dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri Gunung Pasir Jaya, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015. Kegiatan dimulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian (bulan Desember 2014 sampai dengan April 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes dan tes. Teknik non tes yang digunakan adalah observasi menggunakan alat berupa lembar observasi. Hal-hal yang diobservasi adalah kinerja guru dan aktivitas belajar siswa. Teknik tes yang digunakan adalah berupa tes formatif yaitu soal tes pilhan ganda dan uraian. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa yang hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru.

Penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran IPS ini dikatakan berhasil dilihat dari adanya peningkatan nilai aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SD Negeri Gunung Pasir Jaya pada setiap siklusnya, dan pada akhir

penelitian adanya peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 66 sebesar 75% dari jumlah 27 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Gunung Pasir Jaya terletak di desa Gunung Pasir Jaya, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Jarak sekolah ke kecamatan sejauh 3 km dan jarak ke pusat otonomi daerah adalah 45 km. Jarak sekolah dari jalan utama atau jalan raya adalah kurang lebih 1 km. Sekolah ini dibangun pada tahun 1982. Bangunan di SD Negeri Gunung Pasir Jaya terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, 1 ruang UKS, 2 gudang, dan 4 kamar mandi.

Penelitian ini dimulai dari perencanaan yang diawali dengan survei awal yang dilaksanakan pada 3-4 Desember 2015, data yang diperoleh adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV A. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan tiga siklus dimulai pada tanggal 21 Februari sampai 4 April 2015, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Sabtu, 21 Februari 2015. Pada pertemuan 1 dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *card sort* sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, materi yang diberikan adalah pengertian koperasi dan lambang koperasi. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Sabtu, 28 Februari 2015. Pertemuan 2 dilaksanakan tes formatif setelah pembelajaran menggunakan metode *card sort*, materi yang diberikan adalah tujuan dan ciri-ciri koperasi. Data yang diperoleh setelah pembelajaran adalah nilai kinerja guru, nilai aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa siklus I.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada Sabtu, 7 Maret 2015. Materi yang diberikan adalah macam-macam koperasi. Pertemuan 2 dilaksanakan pada Sabtu, 14 Maret 2015, materi yang diberikan adalah pentingnya usaha bersama dalam koperasi. Data yang diperoleh adalah nilai kinerja guru, nilai aktivitas, dan hasil belajar siswa siklus II.

Sabtu, 28 Maret 2015 dilaksanakan pembelajaran siklus III pertemuan 1 yang dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus II, materi yang diajarkan adalah pengertian teknologi dan teknologi produksi. Selanjutnya, siklus III pertemuan 2 dilaksanakan pada Sabtu, 4 April 2015, materi yang diberikan adalah perkembangan teknologi komunikasi. Selama pembelajaran menggunakan metode *card sort* dilaksanakan, observer mengambil data nilai kinerja guru, dan nilai aktivitas siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan 2.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Nilai kinerja guru pada pembelajaran IPS kelas IV A SD Negeri Gunung Pasir Jaya dengan metode *card sort* mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari tabel berikut ini.

Peningkatan nilai kinerja guru

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai kinerja guru	65,45%	73,64%	85,46%
Kategori	Baik	Baik	Sangat baik
Peningkatan	8,19%		11,82%

Tabel di atas menggambarkan adanya peningkatan nilai kinerja guru pada penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran IPS pada setiap siklusnya. Diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja guru dalam pembelajaran siklus I adalah 65,45% dengan kategori baik. Nilai rata-rata kinerja guru siklus II meningkat menjadi 73,64% dengan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus III meningkat menjadi 85,46% dengan kategori sangat baik.

Guru merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan kata lain, guru memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Susanto (2014: 32) bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru turut menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Saondi (2012: 21) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dengan demikian, kinerja guru yang baik akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi baik. Hal yang cukup mempengaruhi terjadinya peningkatan nilai kinerja guru dalam penelitian ini adalah guru mau menerima masukan, dan berupaya untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Nilai aktivitas belajar siswa kelas IV A SD Negeri Gunung Pasir Jaya pada pembelajaran IPS dengan metode *card sort* mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa klasikal

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata klasikal	58,70	66,36	76,36
Jumlah siswa kategori minimal "Aktif"	16	19	23
Persentase aktivitas	59,26%	70,37%	85,19%
Peningkatan	11,11%		14,82%
Kategori	Cukup aktif	Aktif	Sangat aktif

Tabel di atas, diperoleh informasi bahwa jumlah siswa dengan kategori minimal "Aktif" adalah 16 orang dengan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 59,26% dikategorikan cukup aktif. Persentase aktivitas belajar siswa siklus II meningkat menjadi 70,37% dikategorikan aktif. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus III meningkat menjadi 85,19% dikategorikan sangat aktif. Dengan demikian, keaktifan belajar siswa sudah mencapai 75% pada siklus III.

Hasil rekapitulasi di atas dapat dilihat adanya peningkatan nilai setiap siklusnya, hal ini membuktikan penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Temuan ini didukung oleh pendapat Silberman (2006: 169) mengemukakan metode *card sort* merupakan aktivitas yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam

metode ini dapat membantu menyegarkan suasana kelas yang jenuh dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kelas.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada siklus III, persentase aktivitas belajar siswa adalah 85,19%. Angka tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu persentase siswa aktif adalah 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap siklusnya.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV A SD Negeri Gunung Pasir Jaya dengan metode *card sort* mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Peningkatan hasil belajar siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata klasikal	64,59	71,11	77,19
Jumlah siswa tuntas	16	20	22
Persentase ketuntasan	59,26%	74,07%	81,48%
Peningkatan	14,81%		7,41%
Kategori	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi

Tabel di atas, diperoleh informasi bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62,96% termasuk kategori sedang, dengan nilai rata-rata 64,74. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan menjadi 74,07% dikategorikan tinggi, dengan nilai rata-rata 71,11. Selanjutnya pada siklus III, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,19. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus III mengalami peningkatan menjadi 81,48% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, indikator keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% sudah tercapai pada siklus III.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa melalui pembelajaran yang menggunakan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini di dukung oleh Zaini (2008: 50), bahwa metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau *me-review* informasi. Pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *card sort* dapat mengasah kemampuan siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan. Siswa dapat lebih menguasai materi tidak hanya melalui penjelasan guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diketahui bahwa penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang ditetapkan, diindikasikan ada hubungan dengan peningkatan nilai kinerja guru pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai kinerja guru diikuti dengan aktivitas dan hasil belajar siswa yang juga meningkat pada setiap siklusnya.

Temuan ini didukung oleh Saondi (2012: 21), bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Selain itu, metode *card sort* sesuai dengan materi IPS dan mudah diterapkan oleh guru dapat membuat siswa lebih aktif dalam

proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hosnan (2014: 222), bahwa metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai pada siklus III, yaitu persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan setiap siklusnya, dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai persentase minimal 75%. Hal tersebut dibuktikan pada hasil penelitian siklus III, yaitu persentase aktivitas belajar siswa sebesar 85,19% dan hasil belajar siswa sebesar 81,48%.

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan metode *card sort* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SD Negeri Gunung Pasir Jaya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kinerja guru pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kinerja guru siklus I adalah 65,45% dengan kategori baik, siklus II sebesar 73,64% dengan kategori baik, siklus III adalah 85,46% termasuk dalam kategori sangat baik. Adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal di setiap siklusnya. Siklus I persentase aktivitas belajar klasikal adalah 59,26% dikategorikan cukup aktif, siklus II sebesar 70,37% dikategorikan aktif, siklus III sebesar 85,19% dikategorikan sangat aktif. Adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal. Pada siklus I nilai rata-rata klasikal adalah 64,59 dengan persentase ketuntasan 59,26% dikategorikan sedang. Siklus II nilai rata-rata klasikal adalah 71,11 dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 74,07% dikategorikan tinggi. Pada siklus III, nilai rata-rata klasikal adalah 77,19 dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 81,48% dikategorikan sangat tinggi.

Saran bagi siswa, diharapkan selalu aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Siswa harus berani bertanya jika ada hal yang kurang dipahami, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Guru diharapkan dapat terus melaksanakan serta memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan penggunaan metode *card sort* ini pada mata pelajaran lain. Sekolah sebaiknya memantau dan lebih memberikan dukungan serta fasilitas bagi guru untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran, demi mutu pendidikan yang lebih sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Diva Press. Jogjakarta.

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajawali Pers. Bandung.
- Sandra, Purma. 2012. *Penguasaan Materi Tajwid dalam Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas Iv Sdn Wonorejo 02 Kecamatan Pringapus Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*. STAIN Salatiga. Semarang. Dapat diakses pada URL: <http://eprints.stainsalatiga.ac.id/567/>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2015.
- Saondi, Ondi & Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Refika Aditama. Bandung.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia. Bandung.
- Supriatna, Nana dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Sutikno, M. Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Holistica. Lombok.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Tim Penyusun. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Tirtarahardja, Umar & S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yani, Ahmad. 2012. *Modul Pembelajaran IPS*. Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. Jakarta.
- Zaif, Anthony. 2012. *Metode Card Sort*. Dapat diakses pada URL: <http://zaifbio.wordpress.com/2012/08/15/metode/card/sort/>. Diakses pada 21 Juni 2014
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.